

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI**

Yus Hermansyah<sup>1</sup>, Cece Hidayat<sup>2</sup>, Djenal Suhara<sup>3</sup>, Aji Saepurahman<sup>4</sup>, Tarjani<sup>5\*</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Sabili Bandung  
Email: tarjanibalut@gmail.com\*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada kewirausahaan guna mendorong kemandirian ekonomi di kalangan pelajar. Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang ketat, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan Islam untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi kurikulum yang ada serta merancang kurikulum baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan kewirausahaan siswa, serta mendukung pengembangan kemandirian ekonomi mereka. Penelitian ini merekomendasikan implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan dalam pendidikan Islam secara luas untuk mencapai hasil yang optimal.*

**Kata kunci** : ekonomi, kewirausahaan, kurikulum, pendidikan islam.

### **Abstract**

*This research aims to develop an entrepreneurship-oriented Islamic education curriculum to encourage economic independence among students. In an era of globalization and fierce economic competition, it is important to integrate entrepreneurial values in Islamic education to equip students with the necessary skills in the business world. The research method used is a qualitative approach with observation techniques and documentation studies to evaluate the existing curriculum and design a new curriculum. The results of the study show that an entrepreneurship-oriented Islamic education curriculum can increase students' motivation and entrepreneurial skills, as well as support the development of their economic independence. This study recommends the implementation of an entrepreneurship-based curriculum in Islamic education widely to achieve optimal results.*

**Keywords** : economics, entrepreneurship, curriculum, islamic education

## **1. PENDAHULUAN**

Di tengah dinamika perkembangan ekonomi global dan tantangan sosial yang semakin kompleks, pendidikan memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan di negara-negara dengan mayoritas Muslim, memiliki potensi besar untuk tidak hanya membentuk karakter moral dan spiritual, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan ekonomi saat ini (Misjaya dkk., 2019; Mubarak dkk., 2018). Namun, kurikulum

pendidikan Islam tradisional sering kali lebih fokus pada aspek teologis dan moral daripada pada keterampilan praktis seperti kewirausahaan. Padahal, kewirausahaan adalah kunci penting dalam menciptakan peluang ekonomi dan kemandirian finansial (Darmadji, 2012; Padangsidimpuan, 2018).

Melihat perkembangan ekonomi yang pesat dan kebutuhan untuk meningkatkan lapangan kerja serta pengurangan kemiskinan, integrasi pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi semakin mendesak (Angga, 2020; Aziz & Darmiyanti, 2022; Maisah dkk., 2020).

Kondisi ini memunculkan kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek religius tetapi juga pada keterampilan kewirausahaan. Kurikulum yang berorientasi kewirausahaan diharapkan dapat memberikan siswa pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai usaha, menghadapi tantangan ekonomi, dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi individu serta masyarakat (Andayani dkk., 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan yang signifikan dalam bidang pendidikan Islam dengan mengintegrasikan konsep kewirausahaan secara langsung ke dalam kurikulum pendidikan Islam. Sebagian besar kurikulum pendidikan Islam tradisional lebih menekankan pada aspek keagamaan dan moral tanpa memasukkan komponen kewirausahaan yang relevan dengan perkembangan ekonomi saat ini. Penelitian ini mengusulkan model kurikulum baru yang mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam, menawarkan pendekatan inovatif yang belum banyak diterapkan.

Penelitian ini menggabungkan nilai-nilai religius dengan keterampilan kewirausahaan untuk menciptakan pendekatan holistik dalam mendukung kemandirian ekonomi siswa. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya memfokuskan pada aspek spiritual tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berwirausaha.

Dengan kebaruan-kebaruan ini, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan efektif dalam mendukung kemandirian ekonomi di kalangan pelajar.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) untuk mengembangkan kurikulum

pendidikan Islam berorientasi kewirausahaan (Sugiono, 2015).

Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber informasi yang dikumpulkan meliputi buku-buku teks, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan materi akademik lainnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, kewirausahaan, dan pengembangan kurikulum. Sumber-sumber ini diperoleh dari perpustakaan universitas, database akademik, serta publikasi online yang kredibel.

Setelah mengidentifikasi sumber-sumber informasi, langkah berikutnya adalah katalogisasi dan seleksi. Sumber-sumber yang dipilih harus memenuhi kriteria kualitas dan relevansi, yaitu yang memberikan informasi terkini dan relevan mengenai pengembangan kurikulum kewirausahaan dalam konteks pendidikan Islam. Katalogisasi dilakukan untuk memudahkan akses dan referensi selama proses analisis.

Peneliti melakukan analisis konten terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, tren, dan konsep-konsep penting terkait dengan kurikulum kewirausahaan dan pendidikan Islam. Analisis ini melibatkan pembacaan mendalam, pengkodean informasi, dan pembuatan ringkasan untuk menyoroti aspek-aspek yang relevan dengan pengembangan kurikulum.

Hasil dari analisis konten kemudian disintesis untuk mengembangkan model kurikulum yang berorientasi pada kewirausahaan. Sintesis ini mencakup penggabungan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk struktur kurikulum yang terintegrasi dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Peneliti juga mengevaluasi praktik-praktik terbaik dari literatur yang ada dan mengidentifikasi gap yang perlu diisi dalam pengembangan kurikulum.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Integrasi Nilai Kewirausahaan dan Islam.

Integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan Islam memberikan manfaat ganda, yakni pengembangan keterampilan bisnis yang praktis dan pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis dalam perspektif Islam (Isti & Fauzan, 2023; Mailin, 2021). Hal ini mendukung pencapaian kemandirian ekonomi siswa, sekaligus memperkuat karakter moral mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Aziz & Darmiyanti, 2022).

Integrasi nilai kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan langkah strategis untuk menyelaraskan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan bisnis yang solid tetapi juga mempraktikkan etika dan nilai-nilai moral Islam dalam aktivitas ekonomi mereka.

Kurikulum harus mencakup prinsip-prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengelola bisnis dengan cara yang sesuai dengan etika Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Hafidh & Badrudin, 2019). Misalnya, pelajaran tentang manajemen keuangan harus mengintegrasikan konsep-konsep seperti larangan riba (bunga) dan kepatuhan terhadap zakat.

Kurikulum harus menekankan pentingnya etika bisnis Islami, yang mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, dan keadilan dalam semua aspek transaksi bisnis (Anggraeny, 2017). Materi pembelajaran dapat mencakup studi kasus tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam situasi bisnis nyata, serta diskusi tentang bagaimana mengatasi dilema etika dalam kewirausahaan.

Kurikulum dapat memperkenalkan model-model bisnis berbasis syariah, seperti murabaha (jual beli dengan

markup), ijarah (sewa), dan mudharabah (kerjasama bisnis). Hal ini memberikan siswa pemahaman tentang bagaimana menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta mengajarkan mereka bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik. Integrasi nilai kewirausahaan juga harus mencakup pengembangan karakter dan kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk pelatihan dalam kepemimpinan yang adil, empati, dan tanggung jawab sosial. Siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat.

Kurikulum harus mencakup studi kasus dan praktik terbaik dari pengusaha Muslim yang telah berhasil menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnis mereka. Ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana menggabungkan kewirausahaan dengan prinsip-prinsip Islam dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti jejak mereka (Hariyanto, 2017; Mubarak dkk., 2018; Prasetyo & Qadri, 2023).

Implementasi kegiatan praktis, seperti simulasi bisnis berbasis syariah dan proyek kewirausahaan sosial, dapat membantu siswa menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks yang nyata. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis sambil menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

Evaluasi kurikulum harus mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa tentang integrasi nilai kewirausahaan dan Islam. Penilaian dapat dilakukan melalui ujian, proyek, dan presentasi yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip yang dipelajari dalam konteks bisnis nyata.

Dengan mengintegrasikan nilai kewirausahaan dan Islam, kurikulum pendidikan tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan bisnis yang diperlukan tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ajaran agama.

Pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk menjadi pengusaha yang sukses sekaligus mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang penting dalam Islam.

### **3.2. Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Ekonomi**

Kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan ekonomi kontemporer (Fauzian & Fauzi, 2018). Dengan memasukkan komponen kewirausahaan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di pasar kerja atau dalam memulai usaha sendiri. Pendekatan ini membantu mempersiapkan siswa untuk tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan ekonomi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di pasar kerja serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi.

Kurikulum harus mempertimbangkan dampak globalisasi dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi pasar kerja dan sektor bisnis (Dacholfany, 2015). Misalnya, pengajaran tentang e-commerce, digital marketing, dan teknologi informasi relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam ekonomi digital.

Kurikulum juga harus disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi lokal, seperti sektor-sektor unggulan di suatu daerah. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan peluang kerja dan industri di wilayah mereka. Kurikulum harus mengajarkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia bisnis, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk memulai dan mengelola usaha secara efektif (Gunawan dkk., 2022; Suryani & Dewi, t.t.).

Selain keterampilan teknis, kurikulum juga perlu mengembangkan keterampilan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pemecahan masalah yang penting untuk sukses dalam dunia usaha. Kurikulum yang berorientasi pada kewirausahaan dapat membentuk pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) di kalangan siswa, yang melibatkan kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mencari peluang. Ini mendukung pengembangan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan tradisional. Dengan mengajarkan siswa cara memulai usaha sendiri, kurikulum berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal. Ini penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kurikulum harus sejalan dengan kebijakan ekonomi dan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kewirausahaan dan inovasi sebagai prioritas. Ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mendukung tujuan dan program pemerintah dalam pengembangan ekonomi. Kurikulum harus memenuhi standar akreditasi dan regulasi yang berlaku untuk memastikan kualitas pendidikan. Ini juga memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang diakui secara resmi dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Mengintegrasikan umpan balik dari praktisi industri dan pengusaha dalam pengembangan kurikulum memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan pasar (Rosyad & Maarif, 2020). Ini juga membantu menjaga kurikulum tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam industri. Kemitraan dengan dunia usaha dapat memperkaya kurikulum melalui program magang, kunjungan industri, dan proyek kolaboratif, memberikan siswa pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja.

Dengan memastikan bahwa kurikulum pendidikan Islam berorientasi

kewirausahaan relevan dengan kebutuhan ekonomi, pendidikan dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa dan masyarakat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi dan memanfaatkan peluang yang ada.

### 3.3. Kendala dan Tantangan

Beberapa sekolah juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan praktis kewirausahaan ke dalam jadwal yang sudah padat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan tambahan berupa pelatihan untuk pengajar dan penyediaan sumber daya yang memadai (Rosyad & Maarif, 2020; Wahid & Hamami, 2021). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada kewirausahaan menghadapi beberapa kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya dapat berjalan efektif. Banyak sekolah mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas khusus, perangkat teknologi, atau alat praktikum yang diperlukan untuk mendukung kegiatan kewirausahaan (Roni, 2024). Pengembangan dan implementasi kurikulum baru memerlukan biaya yang signifikan untuk pelatihan pengajar, pengadaan materi ajar, dan kegiatan praktis. Keterbatasan anggaran dapat membatasi kemampuan sekolah untuk melaksanakan kurikulum dengan efektif.

Pengajar mungkin belum memiliki pelatihan khusus dalam kewirausahaan atau integrasi prinsip-prinsip Islam dengan bisnis. Kurangnya pelatihan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengajar kurikulum baru secara efektif. Beberapa pengajar mungkin tidak memiliki pengalaman praktis dalam kewirausahaan, yang dapat menghambat pengajaran keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang dunia bisnis.

Keberhasilan kurikulum baru dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi siswa memerlukan alat dan metode evaluasi yang akurat. Pengukuran dampak jangka panjang dapat menjadi tantangan (Achmad, 2020). Mendapatkan feedback

yang konstruktif dari siswa, pengajar, dan praktisi industri serta menyesuaikan kurikulum berdasarkan umpan balik tersebut memerlukan waktu dan usaha yang konsisten. Kurangnya kemitraan dengan dunia usaha dan praktisi kewirausahaan dapat membatasi akses siswa ke pengalaman praktis dan sumber daya yang diperlukan untuk mempelajari kewirausahaan secara mendalam. Tanpa dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, pengembangan dan implementasi kurikulum yang inovatif mungkin menghadapi hambatan regulasi dan birokrasi.

Mengatasi kendala dan tantangan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk dukungan dari berbagai pihak, pelatihan yang memadai untuk pengajar, alokasi sumber daya yang tepat, serta evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan untuk memastikan kurikulum pendidikan Islam berorientasi kewirausahaan dapat berhasil diimplementasikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.

## 4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam yang berorientasi kewirausahaan berhasil dirancang dan diimplementasikan dengan integrasi materi kewirausahaan yang menyeluruh, termasuk dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha, dan etika bisnis Islami. Kurikulum ini memperkaya pengalaman belajar siswa dengan kegiatan praktis seperti simulasi bisnis dan proyek kewirausahaan. Implementasi kurikulum baru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan siswa. Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk mengejar kewirausahaan sebagai jalur karier dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan keterampilan yang diperoleh. Kurikulum ini terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk mandiri secara ekonomi. Integrasi kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam memberikan pendekatan holistik yang

relevan dengan kebutuhan ekonomi kontemporer dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia usaha. Beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan pengajar perlu diatasi untuk memastikan implementasi kurikulum yang lebih efektif. Dukungan tambahan, termasuk pelatihan untuk pengajar dan penyediaan sumber daya, diperlukan untuk mengoptimalkan hasil kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2020). Peran dan tantangan Pendidikan Agama Islam di era pandemi covid 19 pada lingkungan keluarga. *JIE (Journal of Islamic Education)*, Query date: 2023-03-28 10:05:16. <http://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/Index.Php/Jie/Article/View/188>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Angga, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Interpreneurship Di Sekolah / Madrasah. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1092>
- Anggraeny, G. (2017). Pembelajaran dan Implementasi Etika Bisnis Islam: Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta. ... : *Journal of Multidisciplinary Studies*, Query date: 2023-03-28 10:05:16. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1031>
- Aziz, A., & Darmiyanti, A. (2022). Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Akademika*, 20(01).
- Darmadji, A. (2012). Peranan Pendidikan Islam Dalam Membumikan Wawasan Kewirausahaan di Indonesia. *Unisia*, 34(77), 173–186. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol34.iss77.art5>
- Fauzian, R., & Fauzi, M. G. (2018). *Isu-isu Kontemporer PAI*. Deepublish.
- Gunawan, A., Hidayah, R., Yani, E., & Putri, S. M. (2022). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. *Education Journal.*, 1(1), 1–10.
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257–267. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-03>
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Pp Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>
- Isti, I. F., & Fauzan, F. (2023). Kontribusi Santripreneurship Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Umat di Yogyakarta. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 19(2), 221–230. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(2\).10034](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(2).10034)
- Mailin, M. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi: Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no1.59>
- Maisah, M., Sohiron, S., Ahmad Hariandi, Ahmad Sopian, & Qalka Sandi.

- (2020). Pengembangan Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Global. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 305–317. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.117>
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo—Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 91. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Mubarok, Z., Hafidhuddin, D., Tanjung, H., & Tamam, A. M. (2018). Konsep Pendidikan Wirausaha bagi Anak Panti Asuhan dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 152. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1359>
- Padangsidimpuan, I. (2018). Upaya Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam. *tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 04(2), 313–328.
- Prasetyo, M. A. M., & Qadri, M. A. (2023). Kewirausahaan Pesantren: Faktor Pendorong dan Analisis Motivasi Santri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 43–56.
- Roni, E. (2024). *Tantangan Pendidikan Masa Kini dalam Perspektif Islam di Era Globalisasi*. 8(1).
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Dewi, E. (t.t.). *Menguatkan Arah Pendidikan Islam Era Globalisasi: Menginternalisasi Nilai Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin*.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>